ELBISRI – ISLAMIC ECOMONY AND BUSINESS JOURNAL
Vol. 1 No. 2 (2026) | xx-xx | DOI: xxxx

STRATEGI PENETAPAN HARGA PADA PEDAGANG SEMBAKO DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DI PASAR KRAMAT TINGGI MUARA BULIAN

Sri Wahyu Ningsih[1](sriwahyuningsihyuni45@gmail.com),
Dini Haryati, S.E.,M.E.I[2]
Dr. Iwan Aprianto S.Pd., M.Pd[3]
[1]Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah,Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,
Universitas Islam Batang Hari, Muara Bulian,Jambi,Indonesia
[2]Dosen Program Studi Perbankan Syari'ah,Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,
Universitas Islam Batang Hari, Muara Bulian,Jambi,Indonesia
[3]Dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Universitas Islam Batang Hari, Muara Bulian,Jambi,Indonesia
Correspondent Email: sriwahyuningsihyuni45@gmail.com

ABSTRAK
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi penetapan harga yang dilakukan pedagang sembako di Pasar Kramat Tinggi Kabupaten Batang Hari serta menganalisisnya dalam perspektif ekonomi Islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pedagang menetapkan harga berdasarkan harga yang berlaku di pasar, kondisi permintaan dan penawaran, kualitas barang, serta persaingan antarpedagang. Strategi tersebut dilakukan untuk mempertahankan daya saing dan keberlangsungan usaha. Ditinjau dari perspektif ekonomi Islam, praktik penetapan harga secara umum telah sesuai dengan prinsip syariah karena mempertimbangkan keadilan, keseimbangan kepentingan, keuntungan yang wajar, serta kehalalan barang yang diperjualbelikan. Penetapan harga tidak dilakukan secara sewenang-wenang, tetapi menyesuaikan kondisi pasar. Dengan demikian, strategi penetapan harga mencerminkan prinsip keadilan dan keseimbangan dalam aktivitas perdagangan.

Kata Kunci: Strategi Penetapan Harga, Pedagang Sembako, Ekonomi Islam

ABSTRACT
This study aims to examine the pricing strategies implemented by basic-goods traders at Kramat Tinggi Market, Batang Hari Regency, and analyze them from an Islamic economic perspective. This study employed a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through interviews, observation, and documentation using primary and secondary sources. The findings indicate that traders determine prices based on prevailing market prices, supply and demand conditions, product quality, and competition among traders. These strategies are implemented to maintain competitiveness and business sustainability. From the perspective of Islamic economics, the pricing practices are generally consistent with Islamic principles because they consider fairness, balanced interests, reasonable profits, and the halal status of traded goods. Price determination is not conducted arbitrarily but adjusted to market conditions. Therefore, the pricing strategies reflect the principles of fairness, balance, and mutual benefit in trading activities and support the sustainability of traders' businesses in a competitive market.

Keywords: Pricing Strategy, Basic-Goods Traders, Islamic Economics

Article History
Submission: — Revision: — Accepted: — Published: —

ELBISRI © 2026 by ELBISRI is licensed under CC BY-SA 4.0.

PENDAHULUAN

Pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi barang dan jasa serta terbentuknya harga melalui interaksi permintaan dan penawaran (Lestari, 2022). Pasar tradisional memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat sekaligus menjadi sumber pendapatan bagi pedagang. Salah satu pasar tradisional yang memiliki aktivitas perdagangan cukup tinggi adalah Pasar Kramat Tinggi Muara Bulian, Kabupaten Batang Hari. Pasar ini menjadi salah satu pusat perdagangan masyarakat dengan berbagai kebutuhan pokok, seperti beras, gula, minyak goreng, telur, dan kebutuhan rumah tangga lainnya.

Dalam kegiatan perdagangan, harga menjadi salah satu faktor penting yang menentukan keberlangsungan usaha. Pedagang harus menetapkan harga yang dapat memberikan keuntungan, tetapi tetap mampu menarik dan mempertahankan konsumen. Penetapan harga dapat dipengaruhi oleh biaya modal, biaya operasional, keuntungan yang diharapkan, kualitas barang, harga pasar, kondisi permintaan dan penawaran, serta persaingan antarpedagang (Fakhrudin et al., 2022). Oleh karena itu, perbedaan kondisi usaha dapat menyebabkan setiap pedagang memiliki strategi penetapan harga yang berbeda.

Dalam perspektif ekonomi Islam, harga tidak semata-mata ditentukan berdasarkan kepentingan memperoleh keuntungan. Aktivitas perdagangan harus dilakukan dengan memperhatikan keadilan, kejujuran, keterbukaan, kerelaan antara penjual dan pembeli, serta menghindari tindakan yang dapat merugikan salah satu pihak. Al-Qur'an menegaskan bahwa perdagangan harus dilakukan atas dasar suka sama suka dan tidak mengambil harta orang lain dengan cara yang batil (Kementerian Agama RI, 2021). Ibnu Taimiyah juga menekankan pentingnya harga yang adil dan terbentuk secara wajar sesuai kondisi pasar serta melarang praktik yang mengandung kezaliman (Fatimah et al., 2023).

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas penetapan harga dalam perspektif ekonomi Islam, khususnya mengenai keadilan harga, mekanisme pasar, keuntungan pedagang, dan prinsip syariah dalam transaksi. Namun, masih terdapat celah penelitian pada kajian yang secara khusus menggambarkan bagaimana pedagang sembako di pasar tradisional menetapkan harga ketika menghadapi persaingan secara langsung, serta bagaimana strategi tersebut dinilai berdasarkan prinsip ekonomi Islam**.** Penelitian mengenai harga sering kali berfokus pada kesesuaian harga dengan prinsip syariah, sementara proses dan pertimbangan pedagang dalam menentukan harga, termasuk negosiasi dan strategi menghadapi pesaing, belum banyak diungkap secara mendalam pada konteks pasar lokal.

BARICATIONAL © 2026 by BARICATIONAL is licensed under CC BY-SA 4.0.

Kondisi tersebut terlihat di Pasar Kramat Tinggi Muara Bulian. Berdasarkan observasi awal, terdapat perbedaan harga pada beberapa barang kebutuhan pokok yang dipengaruhi oleh harga modal, kualitas barang, keuntungan yang diharapkan, dan kondisi persaingan. Wawancara awal menunjukkan bahwa pedagang menggunakan berbagai strategi, seperti menetapkan harga sedikit lebih rendah dibandingkan pesaing, melakukan negosiasi dengan konsumen, memberikan potongan harga, serta menetapkan harga berdasarkan biaya modal dan keuntungan yang dianggap wajar. Perbedaan strategi tersebut menunjukkan bahwa penetapan harga tidak hanya merupakan keputusan ekonomi, tetapi juga berkaitan dengan hubungan pedagang dengan konsumen dan cara pedagang menjaga keberlangsungan usahanya.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengungkapan secara empiris mengenai variasi strategi penetapan harga pedagang sembako di Pasar Kramat Tinggi Muara Bulian dan analisisnya secara bersamaan berdasarkan prinsip ekonomi Islam. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi harga jual yang diterapkan, tetapi juga menggali pertimbangan pedagang dalam menentukan harga, strategi menghadapi pesaing, praktik negosiasi dan pemberian diskon, serta kesesuaiannya dengan prinsip keadilan, kerelaan, kewajaran keuntungan, dan mekanisme pasar dalam ekonomi Islam. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih konkret mengenai penerapan prinsip ekonomi Islam dalam praktik perdagangan sembako di pasar tradisional.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi penetapan harga yang dilakukan pedagang sembako di Pasar Kramat Tinggi Muara Bulian Kabupaten Batang Hari serta menganalisis kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian ekonomi Islam, khususnya mengenai praktik penetapan harga pada perdagangan kebutuhan pokok di pasar tradisional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai strategi penetapan harga yang diterapkan oleh pedagang sembako di Pasar Kramat Tinggi Muara Bulian Kabupaten Batang Hari. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena berdasarkan kondisi nyata di lapangan serta menggali makna dari pengalaman dan praktik yang dilakukan oleh informan.

BARICATIONAL © 2026 by BARICATIONAL is licensed under CC BY-SA 4.0.

Subjek penelitian adalah pedagang sembako yang melakukan aktivitas jual beli secara langsung dengan konsumen di Pasar Kramat Tinggi Muara Bulian. Informan penelitian terdiri atas lima pedagang sembako, yaitu Ibu Desi OS, Ibu Rosi, Bapak Andi, Ibu Novia, dan Bapak Budi. Pemilihan informan didasarkan pada keterlibatan mereka secara langsung dalam kegiatan perdagangan dan proses penetapan harga. Data penelitian terdiri atas data primer yang diperoleh melalui wawancara dan observasi serta data sekunder yang diperoleh dari dokumentasi dan sumber pustaka yang relevan. Data informan menunjukkan adanya variasi lama menjalankan usaha dan skala modal, sehingga memberikan gambaran yang beragam mengenai praktik penetapan harga pedagang sembako.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai dasar pertimbangan pedagang dalam menentukan harga, strategi menghadapi persaingan, pemberian potongan harga, serta penerapan prinsip ekonomi Islam dalam kegiatan perdagangan. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas jual beli dan praktik penetapan harga di pasar, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto, rekaman, dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terlebih dahulu diseleksi dan dikategorikan berdasarkan fokus penelitian, kemudian disajikan secara deskriptif untuk menemukan pola strategi penetapan harga. Selanjutnya, peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan yang telah diverifikasi.

Keabsahan data diuji melalui triangulasi teknik dengan membandingkan informasi yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi dilakukan untuk memastikan kesesuaian informasi dari berbagai teknik pengumpulan data sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL PENELITIAN

1. Strategi Penetapan Harga Pedagang Sembako

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pedagang sembako di Pasar Kramat Tinggi menggunakan beberapa pertimbangan dalam menetapkan harga jual. Penetapan harga tidak hanya didasarkan pada keinginan memperoleh keuntungan, tetapi juga mempertimbangkan modal, biaya yang dikeluarkan, harga pemasok, harga pasar, jumlah pembelian konsumen, serta

BARICATIONAL © 2026 by BARICATIONAL is licensed under CC BY-SA 4.0.

kondisi persaingan antarpedagang. Dengan demikian, penetapan harga dilakukan secara fleksibel sesuai dengan kondisi perdagangan yang dihadapi masing-masing pedagang.

Strategi pertama adalah penetapan harga berdasarkan modal dan biaya (*cost-oriented pricing*). Pedagang menghitung modal yang dikeluarkan untuk memperoleh barang, kemudian menambahkan keuntungan sesuai dengan target yang dianggap wajar. Bapak Andi menjelaskan bahwa harga ditentukan berdasarkan modal dan biaya yang dikeluarkan, kemudian ditambahkan keuntungan yang diinginkan. Sementara itu, Ibu Novia menyatakan bahwa harga ditentukan berdasarkan modal dan biaya dengan mengambil keuntungan sekitar 5–8%.

Strategi kedua adalah mengikuti harga pasar. Sebagian pedagang menjadikan harga yang berlaku di pasar sebagai acuan agar harga jual tetap kompetitif dan tidak terlalu jauh berbeda dengan pedagang lainnya. Bapak Budi menyatakan bahwa ia mengikuti harga pasar yang sedang berlaku. Ibu Rosi juga menyampaikan bahwa harga ditetapkan sesuai harga pasar agar tetap berada pada tingkat yang sama dengan pedagang lainnya.

Strategi ketiga adalah membandingkan harga pemasok. Sebelum membeli barang dagangan, pedagang membandingkan harga dari beberapa produsen atau pemasok. Pedagang cenderung memilih pemasok yang menawarkan harga lebih rendah sehingga dapat memperoleh ruang keuntungan dan menetapkan harga jual yang lebih kompetitif. Ibu Desi menjelaskan bahwa ia membandingkan harga dari beberapa produsen dan memilih pemasok dengan harga paling rendah, tetapi tetap mempertahankan hubungan dengan pemasok lain sebagai alternatif ketika terjadi kekurangan stok.

Strategi keempat adalah pembedaan harga berdasarkan jumlah pembelian. Ibu Rosi menerapkan harga eceran dan grosir. Harga grosir diberikan kepada konsumen yang melakukan pembelian dalam jumlah lebih besar, sedangkan harga eceran relatif lebih tinggi. Menurut Ibu Rosi, perbedaan harga tersebut berkisar antara Rp1.000–Rp2.000. Strategi ini menunjukkan bahwa jumlah pembelian menjadi salah satu pertimbangan dalam menentukan harga jual.

Selain itu, pedagang juga menggunakan margin keuntungan yang relatif kecil sebagai strategi untuk meningkatkan volume penjualan dan mempercepat perputaran modal. Bapak Andi menjelaskan bahwa ia memilih mengambil keuntungan sedikit dengan tujuan memperoleh lebih banyak pelanggan sehingga barang lebih cepat terjual dan modal dapat segera digunakan kembali.

BARICATIONAL © 2026 by BARICATIONAL is licensed under CC BY-SA 4.0.

2. Pertimbangan Pedagang dalam Menghadapi Persaingan

Persaingan menjadi salah satu faktor penting dalam penetapan harga. Pedagang tidak dapat menetapkan harga secara sembarangan karena konsumen memiliki pilihan untuk membeli dari pedagang lain. Oleh karena itu, pedagang berupaya menjaga harga agar tetap kompetitif dengan memperhatikan harga pedagang lain.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian pedagang memberikan harga yang lebih murah kepada pelanggan tertentu, terutama pelanggan tetap. Strategi tersebut digunakan sebagai bentuk pelayanan untuk mempertahankan hubungan dengan konsumen sekaligus meningkatkan loyalitas pelanggan. Dalam praktiknya, penetapan harga tetap mempertimbangkan modal dan keuntungan agar kegiatan usaha dapat berlangsung secara berkelanjutan.

3. Penerapan Prinsip Ekonomi Islam dalam Penetapan Harga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik penetapan harga pedagang sembako di Pasar Kramat Tinggi pada umumnya telah mencerminkan nilai-nilai ekonomi Islam. Pedagang mempertimbangkan kewajaran keuntungan, kondisi pasar, kemampuan konsumen, serta kesepakatan dalam transaksi. Tidak ditemukan informasi dalam penelitian yang menunjukkan adanya praktik penipuan atau penetapan harga yang secara sengaja dimaksudkan untuk merugikan konsumen.

Pedagang juga menyesuaikan harga dengan mekanisme permintaan dan penawaran. Harga dapat berubah ketika harga dari pemasok mengalami perubahan atau ketika kondisi pasar berubah. Dengan demikian, penetapan harga lebih banyak berlangsung melalui mekanisme pasar dan pertimbangan bisnis daripada melalui tindakan manipulatif. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang memperoleh keuntungan sekitar 5–10% dari harga barang dan praktik perdagangan yang dilakukan pada umumnya tidak bertentangan dengan nilai-nilai syariat.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi penetapan harga pedagang sembako di Pasar Kramat Tinggi bersifat fleksibel dan menyesuaikan kondisi perdagangan. Pedagang tidak menggunakan satu metode penetapan harga secara tunggal, tetapi menggabungkan beberapa pertimbangan, seperti modal, biaya operasional, harga pemasok, harga pasar, jumlah pembelian, dan persaingan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penetapan harga pada pasar tradisional merupakan proses yang dinamis karena pedagang harus mempertahankan keseimbangan antara keuntungan usaha dan kemampuan konsumen.

BARICATIONAL © 2026 by BARICATIONAL is licensed under CC BY-SA 4.0.

Penetapan harga berdasarkan modal dan biaya menunjukkan adanya orientasi pada keberlangsungan usaha. Pedagang terlebih dahulu memperhitungkan biaya untuk memperoleh barang, kemudian menentukan margin keuntungan yang dianggap sesuai. Praktik tersebut sejalan dengan temuan penelitian bahwa pedagang di Pasar Kramat Tinggi mempertimbangkan besarnya modal dalam menentukan harga jual. Strategi ini penting karena harga yang terlalu rendah dapat menyebabkan keuntungan tidak mampu menutupi biaya, sedangkan harga yang terlalu tinggi berpotensi mengurangi minat konsumen.

Penggunaan harga pasar sebagai acuan juga menunjukkan bahwa pedagang mengikuti mekanisme pasar. Pedagang berusaha menjaga harga agar tidak terlalu berbeda dengan pedagang lain karena konsumen dapat membandingkan harga sebelum melakukan pembelian. Dalam konteks ini, persaingan harga tidak selalu bertentangan dengan prinsip ekonomi Islam. Persaingan dapat dibenarkan selama dilakukan secara sehat, tidak disertai penipuan, manipulasi, monopoli, atau tindakan yang merugikan pihak lain. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa pedagang cenderung mempertahankan harga yang kompetitif agar dapat mempertahankan pelanggan.

Strategi membandingkan harga pemasok juga memperlihatkan adanya upaya pedagang untuk memperoleh harga pembelian yang lebih rendah. Pilihan terhadap pemasok dengan harga yang lebih kompetitif memberikan kesempatan kepada pedagang untuk memperoleh margin keuntungan tanpa harus menetapkan harga jual yang terlalu tinggi. Pada saat yang sama, pedagang tetap mempertahankan hubungan dengan beberapa pemasok sebagai langkah antisipasi ketika terjadi kekurangan stok.

Pemberian harga berbeda berdasarkan jumlah pembelian juga dapat dipahami sebagai strategi perdagangan yang wajar. Harga grosir yang lebih rendah dibandingkan harga eceran diberikan karena konsumen membeli dalam jumlah lebih besar. Praktik tersebut menunjukkan adanya fleksibilitas harga sekaligus memberikan manfaat bagi kedua belah pihak. Pedagang memperoleh penjualan dalam volume yang lebih besar, sedangkan konsumen memperoleh harga yang lebih rendah. Selama harga disampaikan secara jelas dan disepakati oleh kedua pihak, praktik tersebut tidak bertentangan dengan prinsip kerelaan dalam transaksi.

Dari perspektif ekonomi Islam, penetapan harga tidak semata-mata berorientasi pada pencapaian laba. Keuntungan dalam perdagangan diperbolehkan selama diperoleh melalui transaksi yang halal dan tidak mengandung unsur penipuan maupun eksploitasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pedagang sembako di Pasar Kramat Tinggi cenderung menggunakan margin keuntungan yang relatif wajar. Sebagian besar pedagang menerapkan

BARICATIONAL © 2026 by BARICATIONAL is licensed under CC BY-SA 4.0.

keuntungan sekitar 5–10%, serta berusaha mempertahankan pelanggan melalui harga yang kompetitif.

Temuan tersebut memperlihatkan adanya kesesuaian antara praktik pedagang dengan prinsip keadilan dalam ekonomi Islam. Pedagang memiliki kebebasan untuk menentukan harga sesuai kondisi usahanya, tetapi kebebasan tersebut tetap dibatasi oleh kewajiban menjaga kejujuran, transparansi, dan tidak merugikan konsumen. Harga yang terbentuk melalui mekanisme pasar dapat diterima selama tidak terdapat rekayasa pasar yang merusak keseimbangan perdagangan.

Dengan demikian, strategi penetapan harga pedagang sembako di Pasar Kramat Tinggi dapat dipahami sebagai perpaduan antara pertimbangan ekonomi dan nilai etika Islam. Pedagang mempertimbangkan keberlangsungan usaha melalui modal dan keuntungan, mempertahankan konsumen melalui harga kompetitif dan potongan tertentu, serta menyesuaikan harga dengan kondisi pasar. Pada saat yang sama, prinsip kejujuran, kewajaran keuntungan, kesepakatan, dan menghindari tindakan yang merugikan menjadi dasar penting dalam menjalankan aktivitas perdagangan. Oleh karena itu, praktik penetapan harga yang ditemukan dalam penelitian ini secara umum telah menunjukkan kesesuaian dengan prinsip ekonomi Islam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi penetapan harga pedagang sembako di Pasar Kramat Tinggi Muara Bulian Kabupaten Batang Hari, dapat disimpulkan bahwa pedagang memiliki strategi yang beragam dalam menentukan harga jual. Penetapan harga pada umumnya mempertimbangkan harga modal, biaya yang dikeluarkan, keuntungan yang diharapkan, harga yang berlaku di pasar, kualitas barang, serta kondisi persaingan antarpedagang. Perbedaan kondisi tersebut menyebabkan harga beberapa jenis sembako tidak selalu sama antara satu pedagang dengan pedagang lainnya. Strategi tersebut dilakukan sebagai upaya pedagang untuk mempertahankan pelanggan, meningkatkan daya saing, memperoleh keuntungan, dan menjaga keberlangsungan usaha.

Strategi yang ditemukan dalam penelitian meliputi penetapan harga sedikit lebih rendah dibandingkan pesaing, negosiasi harga dengan konsumen, pemberian potongan harga, serta penetapan harga berdasarkan modal dan keuntungan yang wajar. Negosiasi dan pemberian diskon menjadi salah satu cara pedagang mempertahankan konsumen tanpa harus menghilangkan keuntungan secara keseluruhan. Sementara itu, penetapan harga berdasarkan kondisi pasar menunjukkan bahwa pedagang juga mempertimbangkan mekanisme permintaan dan penawaran dalam menentukan harga jual. Dengan demikian, strategi harga yang diterapkan

BARICATIONAL © 2026 by BARICATIONAL is licensed under CC BY-SA 4.0.

pedagang tidak hanya berorientasi pada besarnya keuntungan, tetapi juga mempertimbangkan kemampuan konsumen dan kondisi persaingan di pasar.

Ditinjau dari perspektif ekonomi Islam, praktik penetapan harga yang dilakukan pedagang sembako di Pasar Kramat Tinggi secara umum telah mencerminkan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Hal tersebut terlihat dari adanya upaya pedagang menetapkan harga secara wajar, memberikan kesempatan kepada konsumen untuk melakukan negosiasi, memberikan harga yang berbeda berdasarkan jumlah pembelian, serta tetap memperhatikan keuntungan yang diperoleh. Praktik tersebut menunjukkan adanya proses pertukaran yang didasarkan pada kesepakatan antara penjual dan pembeli. Selama harga ditentukan secara transparan, tidak disertai penipuan, tidak mengambil keuntungan secara berlebihan, dan tidak merugikan salah satu pihak, maka praktik tersebut sejalan dengan prinsip keadilan dalam perdagangan Islam.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa persaingan harga antar pedagang tidak selalu bertentangan dengan prinsip ekonomi Islam. Persaingan dapat menjadi bagian dari mekanisme pasar selama dilakukan secara sehat dan tidak disertai tindakan seperti manipulasi harga, penipuan, monopoli, penimbunan, atau upaya menjatuhkan pedagang lain. Pedagang tetap memiliki kebebasan dalam menentukan harga, tetapi kebebasan tersebut harus disertai tanggung jawab moral dan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Dalam hal ini, keuntungan yang diperoleh pedagang merupakan sesuatu yang diperbolehkan selama berasal dari transaksi yang halal dan dilakukan secara sukarela oleh kedua belah pihak.

Dengan demikian, strategi penetapan harga pedagang sembako di Pasar Kramat Tinggi tidak hanya dapat dipahami sebagai strategi ekonomi untuk menghadapi persaingan, tetapi juga sebagai bagian dari praktik muamalah yang harus memperhatikan nilai keadilan, kejujuran, kerelaan, dan kemaslahatan. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa keberlangsungan usaha pedagang dapat berjalan seiring dengan penerapan prinsip ekonomi Islam apabila penetapan harga dilakukan secara wajar dan tidak merugikan konsumen maupun pedagang lainnya. Oleh karena itu, pedagang sembako diharapkan tetap mempertahankan praktik perdagangan yang jujur, transparan, dan adil serta menjadikan prinsip syariah sebagai dasar dalam menentukan harga dan menjalankan kegiatan usahanya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian mengenai strategi penetapan harga pedagang sembako di Pasar Kramat Tinggi Muara Bulian Kabupaten Batang Hari. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada para pedagang sembako di Pasar Kramat Tinggi yang telah bersedia menjadi informan dan memberikan informasi yang diperlukan selama proses

BARICATIONAL © 2026 by BARICATIONAL is licensed under CC BY-SA 4.0.

penelitian. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada pihak pengelola Pasar Kramat Tinggi yang telah memberikan kesempatan dan dukungan selama kegiatan observasi dan pengumpulan data.

Apresiasi juga disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dan artikel ini dapat diselesaikan. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kajian ekonomi Islam, khususnya dalam memahami praktik penetapan harga dan persaingan usaha pada perdagangan sembako di pasar tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

Aliyah, I. (2017). Pemahaman konseptual pasar tradisional di perkotaan. *Cakra Wisata*, *18*(2).

Dwiratnaningrum, A. I. (2022). Mekanisme penetapan harga dalam pandangan Islam (Studi kasus pada pedagang kaki lima di Pasar Tradisional Ranomeeto). *Journal Homepage*.

Fakhrudin, A., et al. (2022). *Bauran pemasaran*. Deepublish.

Fatimah, S., et al. (2023). Penetapan harga menurut Ibnu Taimiyah. *Al-Rikaz: Jurnal Ekonomi Syariah*.

Harahap, N. A., Triani, S. I., & Hasibuan, R. R. A. (2025). Struktur pasar dalam perspektif Islam: Kajian mikro ekonomi terhadap prinsip keadilan dan transparansi. *Jurnal Riset dan Publikasi Ilmu Ekonomi*.

Hikmahyatun, S. F. (2019). Struktur pasar dalam perspektif ekonomi Islam. *Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*.

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2021). *Al-Qur'an dan terjemahannya*.

Kinanty, N. N., & Salsabilla. (2023). Jual beli menurut Islam. *Journal of Economics Business Ethic and Science Historis*.

Lestari, S. (2022). Mengenal dan membaca pasar. *Mizan: Jurnal Ekonomi Syariah, 5*(2).

Musyawarah, I. Y. (2020). Pengaruh harga dan kualitas produk terhadap keputusan pembelian produk busana muslim pada Toko Rumah Jahit Akhwat (RJA) di Kabupaten Mamuju. *Journal of Economic, Management and Accounting*.

BARICATIONAL © 2026 by BARICATIONAL is licensed under CC BY-SA 4.0.

Nasution, M. A. (2019). Pengaruh harga dan kualitas produk alat kesehatan terhadap keputusan pembelian konsumen pada PT Dyza Sejahtera Medan. *Jurnal Warta*.

Nurhayati, S. (2022). Pengaruh merek, harga dan promosi terhadap keputusan membeli konsumen di Pasar Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang. *Jurnal Manajemen*.

Sitorus, A. P. (2022). Mekanisme penetapan harga (price) dan kebijakan penentuan keuntungan (profit) ditinjau dari perspektif ekonomi Islam. *Attanmiyah: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*.

Suwoto, A. N., et al. (2024). Teori harga dalam Islam. *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner*.

Yuneri, W., Dona Nauli, R., & Hartini, K. (2024). Penerapan prinsip-prinsip ekonomi syariah pada pasar tradisional di Kota Bengkulu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.

BARICATIONAL © 2026 by BARICATIONAL is licensed under CC BY-SA 4.0.